

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Variabel Terikat

##### a. E-Book ( Buku Digital ) Pendidikan Agama Islam

###### 1). E-Book ( Buku Digital )

Sutedjo Dharma Oetomo mengungkapkan bahwa *e-book* adalah sebuah buku tanpa kertas yang bisa dibuka dengan personal digital assistant (PDA) atau sebuah poket khusus dengan mudah. Poket ini biasanya dibuat oleh sebuah perusahaan bidang teknologi informasi seperti, poket e-book 1100 yang dibuat oleh RCA kemudian ada pula ebookman buatan Holy Grain. (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023)

*E-Book* memiliki hasil efektivitas yang baik dan relevan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran abad ke-21 karena bahan ajar seperti *E-Book* ini tidak sukar untuk diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain karena karakteristiknya yang interaktif dan fleksibel, *E-Book* dipilih karena mudah untuk diakses siswa dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. (Pradanasty, E.P., Hanifah, N., & Nugraha, 2024)

*E-book* atau *electronic book* (atau juga digital book) adalah evolusi dari buku cetak yang biasa kita baca sehari-hari. Dibandingkan dengan pendahulunya, ebook menawarkan berbagai macam manfaat yang memudahkan

kita menimba ilmu dan menambah wawasan. E-book adalah buku elektronik yang bisa disimpan dengan mudah di perangkat elektronik kita. (Ziya, 2023)

*E-book* atau buku digital merupakan “sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphone, atau tablet.(Mentari et al., 2018)

Adapun kutipan dari buku yang berjudul simulasi digital, Buku digital atau buku elektronik, disingkat *e-book*, atau *ebook*, adalah bentuk digital dari buku cetak. Buku cetak pada umumnya terdiri atas setumpuk kertas dijilid yang berisi teks atau teks dan atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video, yang dapat dibaca di komputer, laptop, tablet, atau smartphone. Jika buku cetak terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, sedangkan e-book berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar. *E-book* dapat menyajikan informasi lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca. (Susilawati & Rusdinal, 2022)

Dilihat dari sudut pandang pendidikan e-book memiliki dua fitur yaitu Pertama, teks *e-book* merupakan hypermedia, para pembaca mungkin menggunakan hyperlink yang disertakan untuk melompat ke topik terkait, dan teksnya bisa berisi elemen grafik, audio dan video; Kedua, Isi dari e-book dengan mudah diubah untuk menyesuaikan kebutuhan para pembaca khususnya siswa dengan mengunggah buku baru dan menghapus teks yang tidak diinginkan . (Putria et al., 2017)

*E-book* sebagai produk digital selain memiliki kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan. Di bawah ini akan dijelaskan kelebihan juga kekurangan ebook. Di antara kelebihanannya, yaitu :

- 1) Lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana. Selama manusia membawa perangkat elektronik; smartphone, laptop, tablet dan lain-lain sebagainya manusia bisa membaca e-book yang dapat tersedia ratusan di dalamnya, sehingga di manapun dan kapanpun manusia dapat membaca.
- 2) *E-book* ramah lingkungan. Buku cetak tentunya memerlukan pohon sebagai bahan dasar pembuatan kertas.
- 3) E-book tahan lama. E-book adalah buku yang tahan lama dan bahkan dapat dikatakan abadi. Ia tidak akan mudah rusak dimakan usia. Berbeda dengan buku

cetak yang makin lama akan makin menguning dan rusak.

- 4) *E-book* mudah dalam penggandaan. Penggandaan *e-book* sangat mudah dan murah - untuk membuat ribuan copy *e-book* dapat dilakukan dengan mudah dan murah, sementara untuk mencetak ribuan buku membutuhkan biaya yang mahal.
- 5) *E-book* mudah didistribusikan. Pendistribusian *e-book* dapat menggunakan media elektronik seperti internet. Pengiriman menjadi lebih cepat bahkan dalam hitungan menit atau bahkan mungkin detik – bukupun dapat dibaca seketika itu pula. Sementara pengiriman untuk buku cetak butuh waktu harian atau bahkan mingguan dan mahal pula tentunya – juga terdapat resiko rusak atau hilang dalam perjalanan.

Sedangkan kekurangan *e-book* yaitu tentang kenyamanan. Membaca buku cetak terdapat kenyamanan padanya. Meski, membacanya berlama-lama hampir tanpa ada keluhan sakit pada mata jika membaca dengan jarak yang tepat. Membaca buku cetak juga dapat dibolak-balikkan dengan mudah – halaman mana yang ingin dituju. Sementara *e-book* hampir kebanyakan *e-reader* mengeluh sakit pada mata saat membacanya berlama-lama. Juga sebagian keluhan ditemukan oleh *e-reader* kurang dapat memahami dengan baik ketika membaca melalui *e-book*. Selain itu, jika

membaca *e-book* menggunakan smartphone – jika tidak mematikan data selulernya akan banyak godaan media sosial yang membuyarkan konsentrasi membaca.(Makdis, 2020)

*E-book* sering kali menawarkan fitur interaktif, seperti pencarian teks, penandaan, dan tautan langsung ke sumber daya eksternal. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital mereka, termasuk kemampuan untuk menavigasi informasi digital dengan efektif. Dengan berinteraksi dengan e-book, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengelola informasi digital, mengevaluasi keaslian sumber, dan menyusun pemikiran kritis terhadap konten yang mereka temui.(Sonia & Yuliani, 2023)

Saat ini di dalam proses belajar seorang guru harus mampu menciptakan berbagai cara untuk membuat siswanya semangat dalam belajar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan di mengerti siswa. Guru juga harus bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswanya dengan cara menarik perhatian siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menarik di dalam kelas agar siswa dapat aktif dan dapat berinteraksi dengan baik antara guru dengan siswanya. Di perkembangan teknologi saat ini sudah banyak di kembangkan cara pembelajaran dengan digital. Media digital dalam hal ini menyajikan pembelajaran

secara kontekstual, audio, maupun visual secara menarik dan interaktif (Umam, 2017:101).

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu hadir untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media. Apapun Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. media pembelajaran dapat terealisasi di lihat dari meningkatnya motivasi siswa untuk belajar, siswa mampu berpikir secara kritis, ada kemandirian untuk belajar dan mampu bersaing. Pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh pendidik dapat berjalan dengan baik bila mana pendidik dapat mengetahui nilai, fungsi, cara penggunaan, dan manfaat yang dapat diperoleh dari media. (Junaidi, 2019)

## **2). Pendidikan Agama Islam**

Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan .(Bartolomeus Samho, SS & Oscar Yasunari, SS, 2013)

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan norma Islam. (Siddik, 2016)

Pengertian pendidikan Islam diwakili oleh istilah ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Ta'lim berasal dari kata 'allama yang mempunyai arti "pengajaran", sedangkan ta'dib

mempunyai arti pendidikan sopan santun. Pendidikan Islam usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Samsul Nizar, 2020: 19). Pendidikan agama islam berusaha menjaga peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun dan menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam alquran dan hadits dan menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kesehariannya dan membentuk dan mengembangkan kesholihan individu dan kesholihan dalam sosial dan menjadikan landasan moral dan etika dan berakhlakul karimah (Mahmudi, 2019: 5).

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.(Karmila, 2021)

Adapun dasar pendidikan agama Islam dapat diketahui dari firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya “. ( Q.S. An-Nisa 4 : 59 ).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh urusan umat Islam wajib berpegang teguh pada Alquran dan As-Sunah. Dengan demikian dasar dari pendidikan Islam adalah Alquran dan As-Sunah. Walaupun demikian, kedua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan Islam tetap terbuka terhadap unsur *ijtihad* dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai terkandung kepada Alquran dan Sunah sebagai nilai utama dasar pendidikan Islam. Jadi Alquran dan Sunnah menjadi dasar dan pondasi utama dalam pendidikan Islam. (Zulkifli Nasution, 201 )

Dikutip dari buku yang berjudul “*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*” bahwasannya pendidikan agama islam ialah suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan

ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam :

a). Fungsi Pendidikan Agama Islam, berfungsi untuk :

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya

7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (A Tiarani, 2010)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

**2). Variabel Bebas**

**a.) Hasil Belajar**

Menurut Purwanto, Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. (Purwaningsih, 2023)

Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar. (Nirmala et al., 2024)

Proses kegiatan belajar melalui tugas, ujian, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan dan perolehan hasil

belajar siswa. Hasil belajar siswa berperan penting dalam kegiatan atau proses pembelajaran siswa karena menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya manusia yang terampil, terutama bagi para siswa. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang dihadapi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. (Ibrahim et al., 2020).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. (Sulastris et al., 2014)

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. (Syah, 2017)

Hasil belajar yang ideal meliputi berbagai ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

proses belajar siswa. Proses hasil belajar dalam hal ini yaitu berjalannya suatu proses yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku. (Maharani, 2021).

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar : Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. (Sulastri et al., 2014)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi ditengah penelitian ini, yaitu :

- 1) Manal Sanjaya (Skripsi, 2022) Judul “*Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar*”. Skripsi ini bertujuan

untuk untuk membandingkan pengaruh buku digital dan buku cetak terhadap hasil belajar siswa SD.

- 2) Aqidatul Izza (Skripsi, 2018) Judul “ *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Book (Flip Book Maker) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Surabaya* “. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media Flip Book Maker terhadap hasil belajar PAI
- 3) Zulaikah (Skripsi, 2024) Judul “ *Analisis Pengaruh Penggunaan Buku Digital (E-Book) Terhadap Minat Dan Kebiasaan Membaca Mahasiswa Universitas Nurul Huda* “. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buku digital mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca siswa.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Nama Penyusun	Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Manal Sanjaya	Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar. ( 2023 )	Hasil penelitian sebelumnya ialah <i>e-book</i> interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dibandingkan	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya membahas dampak penggunaan buku elektronik (e-book)

			<p>dengan penggunaan buku teks konvensional. Dan yang menjadi subjek penelitian siswa SD sedangkan hasil penelitian yang sekarang sudah dibuktikan dengan pengujian hipotesis dan berdasarkan data juga bahwa <i>e-book</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan yang menjadi subjek adalah siswa SMP.</p>	<p>terhadap aspek pendidikan dan menguji penggunaan teknologi dalam bentuk buku digital untuk mendukung proses pembelajaran</p>
2.	Aqidatul Izza	<p>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Book (Flip Book Maker) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan</p>	<p>Hasil dari penelitian sebelumnya ialah didapatkan hasil dari R square 0,116 artinya 16.6 % hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama fokus pada media pembelajaran berbasis digital, yaitu <i>e-book</i>, dan bagaimana media tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan</p>

		<p>Agama Islam Di Smp Negeri 39 Surabaya. ( 2018 )</p>	<p>dapat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media flip book maker, sedangkan sisanya 83,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian yang sekarang R square yang didapatkan sebesar 58,8 %.</p>	<p>hasil belajar siswa</p>
3.	Zulaikah	<p>Analisis Pengaruh Penggunaan Buku Digital (E-Book) Terhadap Minat dan Kebiasaan Membaca Mahasiswa. ( 2024 )</p>	<p>Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu <i>e-book</i> dapat mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca mahasiswa, kemudian <i>e book</i> juga dapat memudahkan dan mengubah kebiasaan mahasiswa dalam membaca karena mudah</p>	<p>Keduanya sama-sama mengkaji pengaruh penggunaan buku digital (<i>e-book</i>), pengguna (baik mahasiswa atau siswa) dalam kegiatan belajar</p>

			<p>dibawa dan dapat diakses dimana saja. sedangkan hasil penelitian yang sekarang ini ialah menganalisis pengaruh dari <i>e-book</i> ini terhadap hasil belajar siswa.</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

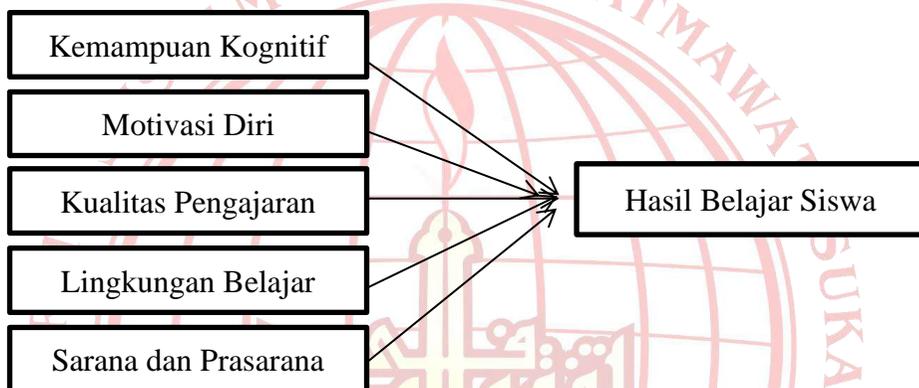
### C. Kerangka Berfikir

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa antara lain, sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Kognitif: Kecerdasan dan kemampuan intelektual siswa yang memengaruhi pemahaman materi.
- 2) Motivasi Diri: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang memiliki tujuan dan motivasi yang jelas cenderung lebih bersemangat dalam belajar.
- 3) Kualitas Pengajaran: Cara guru mengajar, metode yang digunakan, dan kemampuan untuk menjelaskan materi dengan baik akan sangat berdampak pada pemahaman siswa. Pengajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar.
- 4) Lingkungan Belajar: Suasana di sekolah dan rumah dapat memengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang kondusif, aman,

dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa.

- 5) Sarana dan Prasarana: Akses ke fasilitas belajar, seperti buku, alat bantu, dan teknologi, juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki akses ke sumber daya yang memadai biasanya dapat belajar dengan lebih efektif.



#### D. Asumsi Penelitian

Berikut adalah beberapa asumsi penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan *e-book* ( buku digital ) pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas vii smp islam al-azhar 52 bengkulu :

- a) Diharapkan penggunaan *e-book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan media yang lebih interaktif dan menarik, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi..

- b) Diharapkan dengan adanya fitur *e-book* memberikan kemudahan akses bagi siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan ketersediaan materi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, siswa lebih mungkin untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan *E-Book* PAI terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu diadakan penelitian guna mengetahui tentang seberapa besar pengaruh dari penggunaan *E-Book* ( buku digital ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 52 Bengkulu Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan *E-Book* ( buku digital ) pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 52 Bengkulu.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh dari penggunaan *E-Book* ( buku digital ) pendidikan agama islam terhadap hasil

belajar siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 52  
Bengkulu.

